

DOSA DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Tematik Terhadap Kata *Khaṭī'ah*, *Jarmun*,
Zanbun, *Ismun*, dan *Junāh*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Jurusan Tafsir dan Hadis
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi Syarat memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu dalam Ilmu Tafsir dan Hadis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :
M. AKRAM ACHYAR
NIM : 01530702

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Drs. HM. Yusron, MA.
Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara M. Akram Achyar
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M. Akram Achyar

N I M : 01530702

Jurusan : Tafsir dan Hadis

Judul Skripsi : **DOSA DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tematik Terhadap Kata *Khaṭī'ah, Jarmun, Zānbun, Īsmun dan Junāh*).**

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 18 Desember 2007

Pembimbing



Drs. H.M. Yusron, MA.
NIP. 150201899

Pembantu Pembimbing



Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : M. Akram Achyar
NIM : 01530702
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat rumah : Jl. Aco Benja no, 2 Saleppa - Majene, Sulawesi Barat.
Telp/Hp : -
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bima Sakti no 15 Sapen, Yogyakarta.
Telp/Hp : 0274 540428
Judul Skripsi : DOSA DALAM AL-QUR'AN (*Kajian Tematik Terhadap Kata Khaṭī'ah, Jarmun, Zambun, Ismun, dan Junāh*).

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan. Namun jika tidak, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Yogyakarta, 18 Desember 2007

Saya yang menyatakan

(M. Akram Achyar)



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/0117/2008

Skripsi dengan judul : **“Dosa dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik Terhadap Kata *Khaṭī’ah, Jarmun, Żanbun, İsmun dan Junah*).”**

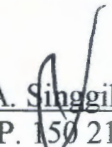
Diajukan oleh :

1. Nama : M. Akram Achyar
2. NIM : 01530702
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir dan Hadis

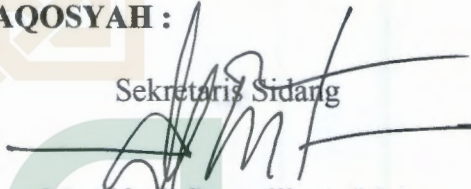
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Jum’at, 18 Januari 2008 dengan nilai: 90/A, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

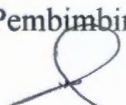
Ketua Sidang


Drs. H.A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150 210 064

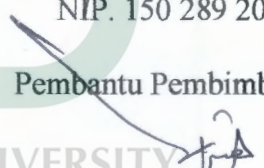
Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206

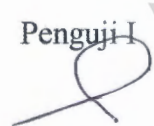
Pembimbing


Drs. H.M. Yusron, MA
NIP. 150 201 899

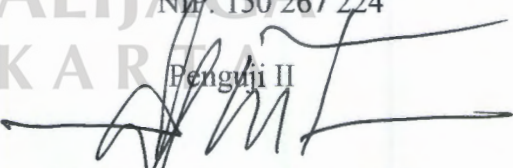
Pembantu Pembimbing


Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag
NIP. 150 267 224

Penguji I


Drs. H.M. Yusron, MA
NIP. 150 201 899

Penguji II


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206

Yogyakarta, 18 Januari 2008

DEKAN


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA

NIP. 150 232 692



MOTTO

**"Pahala bagi kerendahan hati dan ketakutan kepada Allah
adalah kekayaan, kehormatan, dan kehidupan"**

- Nabi Sulaiman



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

- ☆ Ibunda dan Ayahanda tercinta.
- ☆ Adik-adikku, yang kucintai dan mencintaiku selalu.
- ☆ Sahabat-sahabatku, terima kasih atas semuanya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT. yang Maha pengampun dan Maha Pemurah. Karunia yang senantiasa Dia curahkan kepada seluruh hamba-Nya, terutama kepada penulis sehingga dengan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “DOSA DALAM ALQUR’AN (Kajian Tematik Terhadap Kata *Khaīrah*, *Jarmun*, *Zanbun*, *Īsmun*, dan *Junāh*)”.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. pemimpin besar revolusi umat Islam dari kejahiliyahan menuju cahaya-Nya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini sampai selesai, khususnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum, selaku dekan Fakultas Ushu’uddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Muhammad Yusup, M.Ag dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan.
3. Bapak Drs. HM. Yusron, MA, selaku pembimbing dan Bapak Drs. M. Yusup, M.Ag, selaku pembantu pembimbing yang sedemikian rupa di sela-sela kesibukannya masih menyempatkan waktu untuk memberi

bimbingan dan arahan terhadap skripsi ini, sehingga akhirnya dapat terselesaikan.

4. Bapak Drs. H. Mahfudz Masduki. MA sebagai Penasehat Akademik yang telah mencurahkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis, beliau yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh kuliah.
5. Seluruh guru-guru yang telah memberikan banyak bekal ilmu kepada penulis, dimanapun berada, semoga Allah swt membalas jasa-jasa baikmu.
6. Ayahanda tercinta Achyar Anwar Saleh dan ibunda Mardewi, berkat dorongan dan dekapan kasih sayangmu berdua, Ananda bisa menemukan makna dalam hidup, dan siap menjadi generasimu.
7. Adik-adikku, Anita, Asfar dan Alamsyah. Iparku Tahkim dan dua bidadari kecilku Ila' dan Dina, yang kucintai dan mencintaiku selalu.
8. *Special thanks to* sepupuku Ahmad Gazali, yang sudah begitu sabar mendampingi dan selalu mengingatkan aku.
9. Sahabat-sahabatku, Jihad *and his girl friend* Pipit, Memenk, Harnas, Anas, dan Alam, terima kasih atas semuanya. Semoga selalu tambah kebaikan dan Allah swt membalas kebaikanmu.
10. Teman-teman Tafsir Hadis (TH-B) 2001, khususnya Hamam, Yasya, dan Rizal, terima kasih atas persahabatannya. Kita tahu ini tak bisa digantikan dengan apapun, semoga tetap terjalin dan jangan pernah lapuk dengan berlalunya waktu.

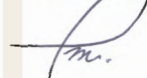
Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, berkaitan dengan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan ampunan dan limpahan rahmat-Nya, serta memberikan balasan kebaikan kepada kita semua.

Wa atūbu ilaika...

Yogyakarta, 17 Desember 2007

Penulis



M. Akram Achyar

NIM: 01530702



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (titik di bawah)

¹ Moh. Fahmi (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UTN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 47.

ظ	Dad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ا	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	A
-	Kasrah	i	I
-	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wawu	Au	a-u

Contoh : كيف \longrightarrow *kaifa* حول \longrightarrow *ḥaula*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan Alif	-	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan Ya	-	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan Wawu	-	u dengan garis di atas

Contoh : قال \longrightarrow *qāla* قيل \longrightarrow *qīla*
 رمى \longrightarrow *ramā* يقول \longrightarrow *yaqūlu*

3. Ta Marbūṭah

- Transliterasi Ta' Marbūṭah hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' Marbūṭah mati adalah "h".
- Jika Ta' Marbūṭah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "___" ("al") dan bacaannya terpisah, maka Ta' Marbūṭah tersebut ditransliterasikan dengan "ha".

Contoh : روضة الأطفال \longrightarrow *raudah al-atfāl*
 المدينة المنورة \longrightarrow *al-Madīnah al-Munawwarah*
 طلحة \longrightarrow *Ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydīd)

Transliterasi syaddah atau tasydīd dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَلَ → *nazzala*

الْبِرِّ → *al-birru*

5. Kata Sandang “ال”

Kata Sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “_”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyah*.

Contoh:

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meski tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *Wamā Muḥammadun illā Rasūl*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG DOSA DALAM ISLAM

A. Pengertian Dosa.....	10
B. Dosa dalam al-Qur'an	12
C. Asal Muasal Dosa.....	19
D. Akibat Dosa.....	22

BAB III LIMA TERMA DOSA DALAM AL-QUR'AN

A. Lima Terma Dosa dalam Al-Qur'an.....	28
1. <i>Khaṭī'ah</i>	28
2. <i>Jarmun</i>	41
3. <i>Ẓanbun</i>	51
4. <i>Īsmun</i>	68
5. <i>Junāh</i>	81
B. Skema Lima Terma Dosa.....	91
C. Implikasi atas Berbagai Perbuatan Dosa	93

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-saran	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	-----

Curriculum Vitae

ABSTRAK

Istilah dosa di dalam al-Qur'an disebutkan dengan beragam, hingga tujuh belas kata. Dalam ilmu-ilmu al-Qur'an, muncullah wacana *tarāduf* (sinonimitas) yang telah melahirkan dua kelompok, *pertama* kelompok yang mengakui adanya *tarāduf* dan *kedua*, tidak mengakui adanya sinonimitas, dengan alasan bahwa masing-masing kata tersebut memiliki sense dan wilayah maknanya sendiri-sendiri serta memiliki kelebihan-kelebihannya masing-masing.

Dari sinilah penelitian ini berangkat, yakni berusaha untuk mencoba mencari sense dan wilayah makna dari masing-masing kata tersebut. Namun penelitian ini hanya dibatasi pada lima kata saja, yakni *khaṭī'ah*, *jarmun*, *zanbun*, *ismun* dan *junāh*. Penelitian ini bersifat literer dengan metode *mauḍū'i* (tematik)

Fokus penelitian ini adalah kelima kata tersebut dengan cara melakukan riset terhadap kelima kata tersebut di dalam al-Qur'an, bagaimana kelima kata tersebut digunakan dalam al-Qur'an. Di samping itu, keterangan-keterangan tentang lima kata tersebut juga diambil dari hadis-hadis Nabi Muhammad serta didukung dengan basis informasi dari kamus-kamus induk bahasa Arab.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kata *khaṭī'ah* menunjukkan sebuah kesalahan yang bersifat umum (Q.S. al-Fath (48):2), bisa saja kesalahan tersebut memuat dosa jenis *zanbun* ataupun *ismun* dan terkadang juga kata ini menunjukkan jenis kesalahan yang tidak disengaja (Q.S. as-Syu'arā' (26):14).

Kata *jarmun* digunakan untuk menunjukkan dosa yang sudah berlebihan atau keterlaluan atau digunakan untuk menunjukkan pelaku dosa yang sudah berulang kali sehingga terbiasa melakukan dosa (Q.S. al-An'am (6):124). Kata *ismun* meliputi bentuk dosa melawan Allah, Rasul, mengingkari ayat-ayat-Nya, tidak beriman kepada Allah, melanggar segala sesuatu yang telah diharamkan oleh Allah dan perbuatan yang mendatangkan keburukan, permusuhan, kekejian dan menjauhkan dari manfaat, pahala dan kebaikan (Q.S. Al-Baqarah (2):85 dan 181-182). Namun seringkali kata ini digunakan untuk dosa yang berhubungan dengan hal-hal yang sudah diharamkan (Q.S. Al-Baqarah (2):173).

Sedangkan kata *zanbun* seringkali disebutkan dalam konteks menunjukkan jenis dosa yang sudah lampau dan melawan atau menentang Allah (Q.S. Ali Imrān (3):11). Kata *zanbun* mencakup makna dosa, akhir sesuatu, keterbelakangan, kehinaan, perilaku buruk yang mendatangkan akibat atau siksa.

Kata *junāh* sering digunakan untuk suatu perbuatan yang dulu kelihatan tidak pantas dan cenderung dosa padahal perbuatan tersebut bukanlah merupakan dosa (Q.S. al-Baqarah (2):158). Kata ini memiliki makna 'cenderung pada dosa atau tidak sampai pada dosa' atau 'cenderung pada permusuhan.' Efek dari kata *junāh* seringkali menawarkan dua pilihan, yakni pilihan untuk melakukan perbuatan tersebut ataupun tidak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw. untuk dijadikan sebagai pedoman (*way of life*) bagi manusia,¹ dan sekaligus sebagai sumber nilai dan norma setelah *al-sunnah*.² Norma atau akhlak merupakan salah satu aspek ajaran Islam yang penting dalam perjalanan hidup manusia sebab akhlak memberi norma yang baik dan buruk.³

Dalam akhlak Islam, norma baik dan buruk telah ditentukan oleh al-Qur'an dan sunah Rasul. Islam tidak memberi wewenang kepada manusia untuk menentukan norma akhlak yang asasi sebab norma akhlak harus objektif, sedang objektivitas tidak selalu terjamin dapat dilaksanakan oleh

¹ Muhammad Rasyid Ridā telah memerinci tujuan-tujuan al-Qur'an (*Maqāsid al-Qur'ān*) menjadi 10 macam, yaitu : (1) menerangkan hakikat agama meliputi iman kepada Tuhan, hari akhir, dan amal shaleh, (2) menjelaskan masalah kenabian dan kerasulan serta tugas-tugasnya, (3) menjelaskan tentang Islam sebagai agama fitrah, (4) membina umat manusia dalam satu kesatuan yang meliputi: kesatuan umat, agama, undang-undang, persaudaraan seagama, bangsa, hukum, dan bahasa, (5) menjelaskan keistimewaan-keistimewaan Islam, (6) menjelaskan prinsip dasar berpolitik dan bernegara, (7) menata kehidupan material, (8) memberi pedoman umum mengenai perang dan cara-cara mempertahankan diri, (9) memberikan kepada wanita hak-haknya, (10) memberikan petunjuk dalam hal pemerdekaan budak. Lihat Muhammad Rasyid Ridā, *Al-Wahyu al-Muhammady*, (t.tp: al-Maktab al-Islami, t.th.), hlm. 166-327.

² Mayoritas ahli hadis berpendapat bahwa pengertian *al-Sunnah* identik dengan pengertian hadis, yakni segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw baik berupa perkataan, perbuatan, budi pekerti, sifat kepribadian maupun perjalanan hidupnya sebelum diutus sebagai Rasul atau sesudahnya. Lihat Muhammad Tāhir al-Jawabi, *Juhūd al-Muḥaddisīn*, (t.tp: Mu'assasah 'Abdul Karim bin 'Abdullah, t.th.), hlm. 59.

³ Ahmad Azhar Basyir *Beragama Secara Dewasa (Akhlak Islam)*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 69.

manusia. Lebih-lebih kalau norma baik dan buruk didasarkan kepada pendapat umum.⁴

Hal ini tidak berarti bahwa norma akhlak ciptaan manusia tidak ada yang tepat. Islam misalnya, menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhi yang buruk. Dengan demikian, hati nurani dapat menjadi ukuran baik dan buruk.

Berkaitan dengan baik dan buruk, dosa⁵ merupakan pengklasifikasian perbuatan-perbuatan buruk dalam pandangan Islam.

Kata dosa dalam bahasa Arab kerap kali disebut *ẓanbun*, *ismun* atau *jarmun*. Kata-kata ini juga digunakan dalam al-Qur'an. Di samping itu, menariknya masih banyak terma-terma lain yang bermakna dosa yang juga tercantum dalam al-Qur'an dan setiap kata itu menjelaskan macam-macam akibat dosa atau aneka ragam bentuk dosa seperti, *sayyi'ah* (*sū*), *khaṭī'ah*, *munkar*, *junāh*,⁶ *fisq*, *iṣyān*, *fasd* dan *'utuw*.⁷

Muhsin Qira'ati mengidentifikasi terma-terma untuk dosa sebagaimana berikut: *ẓanbun*, *ismun*, *jarmun*, *sayyi'ah*, *khaṭī'ah*, *munkar*, *fisq*, dan *fasd*.⁸

⁴ *Ibid.*

⁵ Sebuah istilah yang berasal dari kalangan Hindu dan telah lazim dipakai oleh umat Islam yang berbahasa Indonesia. Lihat "Dosa" dalam *Ensiklopedia Islam Indonesia IAIN Syarif Hidayatullah*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 224.

⁶ Van Hooft (ed), "Dosa" dalam *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hooft, 1997), cet. Ke-1, jilid 1, hlm. 281.

⁷ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*, terj. Abdullah, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 290. Lihat juga Abu Ahmadi, *Dosa dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 7.

⁸ Lihat, Sayyid Hasyim ar-Rasuli al-Mahallati, *Akibat Dosa*, terj. Bahruddin Fannani, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 10-11.

Menurut Jumbuh ulama, Allah SWT. tidak menentukan berapa jumlah terma untuk dosa dalam al-Qur'an, namun dosa dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu dosa besar (*kabāir*) dan dosa kecil.⁹

Begitu beragam terma dosa di dalam al-Qur'an dan begitu beragam pula para mufasir menafsirkan terma-terma tersebut. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa terma-terma dosa di dalam al-Qur'an memang menarik untuk dikaji lebih lanjut atau ditafsirkan.¹⁰

Berdasarkan itulah penelitian ini berawal. Penelitian ini difokuskan pada lima terma dosa saja di mana lima terma ini di dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya* terbitan Departemen Agama Republik Indonesia, seringkali diterjemahkan menjadi dosa, yakni kata *khaḥī'ah*, *jarḥun*, *ḥanḥun*, *isḥun* dan *junāh*. Dalam penerjemahan terma-terma tersebut, Departemen Agama Republik Indonesia tidak membedakan makna istilah-istilah tersebut sama sekali.

Penelitian ini akan merujuk pada al-Qur'an, hadis dan kamus-kamus sebagai pijakan awal untuk mengidentifikasi terma-terma tersebut tanpa mengutip pendapat para mufasir.

⁹ Q.S. An-Nisā' (4):31.

¹⁰ Muḥammad 'Alī al-Ṣabūnī yang menyatakan bahwa tanpa melakukan pemahaman (tafsir) dan *tadabbur* terhadap al-Qur'an, maka tidaklah mungkin untuk sampai pada isi, maksud dan pemahaman yang tinggi terhadap apa yang dimaksudkan oleh al-Qur'an melalui lafad-lafadnya itu. Muḥammad 'Alī Al-Ṣabūnī, *al-Tibyān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut: 'Ālam al-Kutūb, 1985), hlm. 63.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah menempati posisi sentral dalam suatu penelitian. Beberapa pertanyaan mendasar perlu dikemukakan setelah mengetahui latar belakang di atas, agar proses pembahasan dapat berjalan efektif dan terarah:

1. Bagaimana pemaknaan *khaṭī'ah*, *jarmun*, *ḥanbun*, *ismun* dan *junāh* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana pengklasifikasian penggunaan kelima terma dosa tersebut dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Studi dan Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengelaborasi dan menjelaskan mengenai:

1. Untuk mengetahui lima terma dosa dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui lebih mendalam makna dan penggunaan lima terma dosa tersebut dalam al-Qur'an.

Penelitian ini diharapkan memiliki arti akademis (*academic significance*) dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan tafsir tematik, sebuah metode penafsiran yang bisa mengungkapkan dan membumikan pesan-pesan al-Qur'an dan memberikan pemahaman baru tentang dosa.

D. Telaah Pustaka

Sejauh ini, pembahasan mengenai dosa bukanlah sesuatu yang baru. Dalam beberapa kajian, uraian mengenai dosa selalu diangkat, terutama ketika berbicara tentang dosa kaitannya dengan etika atau moral. Karya yang cukup spesifik dan komprehensif membahas persoalan dosa ini adalah karya Sayyid Hasyim ar-Rasuli al-Mahallati yang berjudul *'Iqāb az-Zunūb* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Akibat Dosa*.¹¹ Namun itu pun belum cukup menjelaskan hakikat dosa dalam al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan klasifikasi penggunaan terma-terma dosa.

Selain itu, terdapat pula buku kecil yang memiliki tema yang sama dan juga meneliti tentang dosa yakni *Dosa dalam Islam* karya Abu Ahmadi. Tetapi buku ini lebih banyak mengupas macam-macam bentuk perbuatan dosa dan hanya sedikit menguraikan tentang pengertian dosa, pengaruh negatif dari perbuatan dosa, pengobatan dosa menurut Islam dan ilmu jiwa, dan cara Islam dalam pengampunan dosa.¹²

Kontribusi lain yang juga sedikit banyak membantu penulis menguraikan tentang dosa dalam al-Qur'an adalah tulisan ilmiah Toshihiko Izutsu yang berjudul *Ethico-Religious Concepts in The Qur'an*,¹³ yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Konsep-*

¹¹ Sayyid Hasyim ar-Rasuli al-Mahallati, *Akibat Dosa*, terj. Bahruddin Fannani, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1996).

¹² Abu Ahmadi, *Dosa dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

¹³ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*, terj. Abdullah, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).

Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an. Dari judul buku tersebut tergambar bahwa kajian Izutsu difokuskan pada pembahasan mengenai konsep-konsep etika agama Islam secara umum dalam al-Qur'an. Itzusu juga menyinggung soal dosa, istilah yang digunakan dalam mengkaji ini ada lima, yakni *ẓanbun*, *iṣmun*, *khaṭī'ah*, *jarmun* dan *junaḥ*. Namun kajian ini hanya menjelaskan kata-kata tersebut secara terbatas dan tidak dilandasi dengan makna-makna dasar dari kamus bahasa Arab dan juga tidak ada contoh hadis yang berkaitan dengan istilah-istilah tersebut.¹⁴

Banyak sekali buku-buku yang menyinggung tentang dosa di dalam al-Qur'an secara umum. Namun tidak memiliki kedalaman dan dukungan yang kuat dari misalnya, kamus dan hadis, di antaranya adalah *48 Macam Perbuatan Dosa* karya Ansory al-Mansor;¹⁵ *The Doctrin of Sin* karya Gardner. Karya ini hanya mengungkapkan dua jenis dosa, yakni dosa besar dan dosa kecil;¹⁶ *Dosa dalam al-Qur'an* karya Afif Abdul Fatta Tabbarah;¹⁷ *Al-Kabair* karya Syamsuddīn Muḥammad Usmān az-Zāhābi.¹⁸ Karya ini berpendapat bahwa dosa besar itu ialah semua perbuatan yang berat, yang dihukum *had* di dunia, misalnya membunuh, berbuat zina, mencuri; atau yang diancam azab di

¹⁴ Izutsu, *Ethico...*, hlm. 290.

¹⁵ Ansory al-Mansor, *48 Macam Perbuatan Dosa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

¹⁶ http://www.muhammadanism.org/Gardner/quran_sin/p32.htm.

¹⁷ Afif Abdul Fattah Thabbarah, *Dosa dalam al-Qur'an*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1993).

¹⁸ Syamsuddīn Muḥammad Usmān az-Zāhābi, *75 Dosa Besar*, terj. Ladzi Safrony, (Surabaya: Media Idaman Press, 1992), hlm. 10.

akhirat, dan mendapat murka atau laknat Allah, semuanya itu termasuk dosa besar.

Selain buku di atas, belum ditemukan lagi tulisan ilmiah lainnya yang khusus membahas tentang dosa dalam al-Qur'an, kecuali misalnya karya Burhan Djamiluddin dengan judul *Kriteria Dosa Besar Menurut al-Qur'an dan Hadis*.¹⁹ Karya ini membahas jenis dosa besar dalam al-Qur'an dan hadis, sedangkan istilah yang diteliti adalah *isimun, zanbun, khati'ah, sayyi'ah dan hubbun*. Artikel ini berkesimpulan bahwa al-Qur'an tidak menyebut secara tegas macam-macam dosa besar. Dalam al-Qur'an hanya terdapat ungkapan-ungkapan yang dapat mengantarkan kita untuk dapat menghukumi sebuah pelanggaran itu sebagai sebuah dosa besar. Dengan meresapi sejumlah terma atau ungkapan yang menjadi tanda untuk memahami dosa besar, maka akan muncul puluhan macam dosa besar dengan terma-terma tersebut.

Kajian penulis dalam skripsi ini difokuskan pada pengungkapan lima terma dosa dalam al-Qur'an secara objektif, sebagaimana yang dikemukakan al-Qur'an, hadis dan kamus (sebagai pembantu dalam menganalisis terminologi kelima kata dosa tersebut). Untuk melakukan hal tersebut penulis menggunakan metode *tafsir maudu'i* (tematik).

¹⁹ Djamiluddin Burhan, *Kriteria Dosa Besar Menurut al-Qur'an dan Hadis*, artikel ini bisa diakses lewat. <http://www.geocities.com/HotSprings/6774/j-2.html> dan <http://mhamzah.multiply.com/journal/item/242>.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yakni, data-data diambil dan ditelusuri dalam literatur yang relevan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan. Sumber-sumber data yang dimaksud berupa:

1. Al-Qur'an al-Karim
2. Kitab-kitab *Ulūm al-Qur'ān* sebagai alat bantu dalam menafsirkan ayat-ayat yang dijadikan objek kajian.
3. Kitab-kitab hadis beserta kitab syarahnya.
4. Kamus-kamus bahasa Arab
5. Buku-buku lain yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

Karena penelitian ini merupakan penelitian penafsiran terhadap kata-kata di dalam al-Qur'an maka metode yang digunakan adalah metode *mauḍū'i* (tematik), yaitu sebuah metode penafsiran al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat atau kata-kata dalam al-Qur'an yang mempunyai tema yang sama, dalam arti membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi dan dilengkapi dengan sebab-sebab turunnya ayat-ayat atau *asbāb al-nuzūl* tersebut (jika ada).²⁰

²⁰ 'Abd Ḥayyi al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍū'i: Suatu Pengantar*, terj. Suryana A. Jamrah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 36.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penelitian dan agar masalah yang diteliti dapat dianalisa secara mendetail dan tajam, maka penulisan skripsi disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan babak awal peta persoalan dan argumentasi di sekitar pentingnya objek kajian yang disertai dengan perangkat pengantar meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah gambaran umum tentang dosa, karena skripsi ini berbicara tentang dosa, maka dosa perlu ditinjau secara umum. Bab ini menjelaskan pengertian dosa secara umum. Kemudian menjelaskan terma-terma dosa dalam al-Qur'an, asal muasal dosa dan akibat dari dosa.

Bab ketiga, mulai menjurus ke akar permasalahan yakni penggambaran apa adanya kemudian menganalisis tentang terma-terma dosa yang telah ditentukan tersebut dalam al-Qur'an secara spesifik dengan didukung penjelasan dari dalam hadis dan kamus.

Bab keempat, adalah penutup yang berisi kata-kata kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini, yakni tentang lima kata dosa di dalam al-Qur'an (*khaṭī'ah*, *jarmun*, *īsmun*, *zanbun* dan *junāh*) menyimpulkan bahwa:

1. Kata *khaṭā'a* menunjukkan sebuah kesalahan yang bersifat umum, bisa saja kesalahan tersebut memuat dosa jenis *zanbun* ataupun *īsmun* dan terkadang juga kata ini menunjukkan jenis kesalahan yang tidak disengaja.
2. Kata *jarmun* ini memang digunakan untuk menunjukkan sebuah dosa yang sudah berlebihan atau keterlaluhan atau digunakan untuk menunjukkan pelaku dosa yang sudah berulang kali melakukan dosa sehingga terbiasa dalam melakukan dosa. Di samping itu, kata *jarmun* ini juga sering kali digunakan untuk menutup uraian atau keterangan yang panjang mengenai jenis-jenis perbuatan dosa dan pada akhirnya semua perbuatan dosa tersebut diakumulasikan dan dikumpulkan untuk dinisbahkan kepada orang yang menyandang sebutan *mujrimun*. Karena kata *jarmun* digunakan untuk menyebutkan akumulasi dosa yang berlebihan, maka jenis-jenis perbuatan *jarmun* sangat banyak. Jenis-jenis *zanbun* dan *īsmun*, sebagaimana yang akan dijelaskan pada poin berikutnya, bisa jadi masuk dalam jenis *jarmun*, sebagaimana dijelaskan dalam pengertian bahasa di atas bahwa *jarmun* itu berarti *zanbun*.

3. Kata *ẓanbun* disebutkan dalam konteks *ẓanbun* yang sudah lampau. Kata *ẓanbun* mencakup makna dosa, akhir sesuatu, keterbelakangan, kehinaan, perilaku buruk yang mendatangkan akibat atau siksa. Kata ini kebanyakan digunakan untuk menunjukkan dosa yang sudah lampau dan digunakan dalam konteks melawan atau menentang Allah. *Ẓanbun* termasuk dosa yang berasal dari hati dan kemudian diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan. Kenyataan ini ditunjukkan oleh sikap-sikap orang kafir Makkah yang awalnya tidak beriman (perbuatan hati) kemudian melakukan perbuatan yang melawan Allah dan Rasul-Nya. Atau perbuatan-perbuatan seperti membunuh, menganiaya diri sendiri, menyesatkan dan menggauli istri ketika haid.
4. Kata *īsmun* meliputi bentuk dosa melawan Allah, Rasul, mengingkari ayat-ayatnya, tidak beriman kepada Allah, melanggar segala sesuatu yang telah diharamkan oleh Allah dan perbuatan yang mendatangkan keburukan, permusuhan, kekejian, menjauhkan dari manfaat, pahala dan kebaikan. namun seringkali kata ini digunakan untuk dosa yang berhubungan dengan hal-hal yang sudah diharamkan.
5. Kata *junāh* selalu digunakan dalam bentuk kalimat negatif. Kata ini sering digunakan untuk menganggap suatu perbuatan tidak pantas padahal perbuatan tersebut tidak merupakan atau tidak cenderung kepada perbuatan dosa. Kata ini memiliki makna 'cenderung pada dosa atau tidak sampai pada dosa' atau 'cenderung pada permusuhan.' Efek dari kata

junāh seringkali menawarkan dua pilihan, yakni pilihan untuk melakukan perbuatan tersebut ataupun tidak.

6. Dosa memiliki implikasi atau akibat bagi pelakunya, baik langsung dan tidak langsung, di dunia maupun di akhirat.

B. Saran-saran

1. Kajian ini memang merupakan kajian yang sangat luas yang harus dilihat dari berbagai sudut pandang secara detail dan komprehensif. Oleh karena itu, kajian ini akan lebih menarik jika dilengkapi dengan pendapat-pendapat para mufassirin.
2. Tidak menutup kemungkinan juga untuk membuka kajian yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada lima kata ini tetapi juga tujuh belas kata yang memiliki makna dosa di dalam al-Qur'an.